

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Penggerak

1. Pengertian Guru Penggerak

Istilah guru penggerak pertama kali di cetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Makarim dalam pidatonya pada peringatan Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019, beliau menyatakan bahwa guru penggerak ialah guru yang terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif - inovatif, tanpa disuruh dan tanpa di perintah, untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.²² Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan Pendidikan lainnya untuk mengimplemantasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil pelajar pancasila dikalangan peserta didik.²³

Seorang guru penggerak bukan hanya menyampaikan pengetahuan secara rutin, tetapi juga berusaha membawa perubahan positif dalam kehidupan peserta didik serta menjadi contoh teladan bagi peserta didik dengan

²² Erwin Widiaworo, *Guru Penggerak Merdeka, Dan Mempesona*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Anata Vidya, 2023), h. 28.

²³ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhammad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2023): h. 22, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

menunjukkan sikap positif, kerja keras, disiplin, dan semangat untuk terus belajar.²⁴ Sebab program guru penggerak bertujuan untuk mencari agen perubahan yang di masa depan akan berdampak signifikan bagi Lembaga Pendidikan untuk melahirkan generasi bangsa yang unggul.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menjadi agen perubahan dengan menggerakkan seluruh ekosistem pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Guru penggerak merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan yang mampu memperbaiki kualitas pendidikan.

2. Sifat dan Karakter Guru Penggerak

Seorang guru penggerak harus memiliki sifat dan karakter utama. Sifat ini akan menciptakan dan mengawal pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar. Ada enam sifat yang harus dimiliki oleh guru penggerak yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

²⁴ Sofyan Iskandar, Rosmana Primanita Sholihah, and dkk, 'Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa', *Innovative : Jurnal of Social Science Research* 3 (2023): h. 17, <https://doi.org/index.php/inovative/article/view/779>.

²⁵ Wijaya, Mustofa, and Husain, 'Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros', *Jurnal Puruhita* 2 (2020): h. 25, <https://doi.org/10.15294/PURUHITA.v2i1.42325>.

- b. Kreatif dalam karya, menemukan jalan-jalan yang tidak konvensional, beradaptasi terhadap perubahan dan senantiasa berinovasi.
- c. Bergotong royong, maksudnya adalah memiliki kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama sebagai satu tim dalam menjalankan kegiatan tertentu. Dengan kemampuan ini, maka guru penggerak memiliki kompetensi terpenting di masa depan untuk mengembangkan kinerjanya.
- d. Kebhinekaan, mencintai keberagaman nasional, mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi dan mencintai sesama.
- e. Kritis, kemampuan memecahkan masalah, berfikir dan mampu mengolah informasi secara kritis, dan berfikir secara terstruktur dan kuantitatif
- f. kemandirian, mendorong kemampuan peserta didik secara independent untuk mencari ilmu sendiri, proaktif dalam bekerja dan mengembangkan diri, serta mempunyai pemikiran secara mandiri sehingga tidak mudah terpengaruh dan mempercayai informasi tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu.²⁶

Keenam sifat ini harus ada dalam diri guru penggerak agar mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik untuk dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan keenam sifat ini, menjadi langkah awal bagi guru penggerak

²⁶ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h.100-101.

dalam menerapkan merdeka belajar di sekolah. Selain sifat diatas seorang guru penggerak juga harus memiliki karakter utama yaitu:

- a. Memiliki semangat sebagai pembelajar
- b. Memiliki inisiatif atau jiwa kepeloporan
- c. Menjadi agen perubahan
- d. Membantu rekan sejawat untuk meningkatkan mutu profesionalisme mereka
- e. Membangun komunitas belajar dikalangan teman satu profesi
- f. Meningkatkan mutu pembelajaran secara reflektif sehingga berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik
- g. Berkolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada peserta didik
- h. Memiliki semangat untuk ikut mendukung pencapaian visi dan misi sekolah
- i. Memiliki kecerdasan moral, spiritual, dan sosial yang matang
- j. Menjunjung tinggi kode etik profesi.²⁷

Melalui karakter utama diatas, guru penggerak akan memahami nilai-nilai karakter baik untuk dirinya dan untuk menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya.

²⁷ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h. 101.

3. Peran Guru Penggerak

Menurut pendapat Saiful dalam bukunya yang berjudul *Inti sari Guru Penggerak*, terdapat lima peran utama yang harus dimiliki oleh seorang guru penggerak. Kelima peran tersebut meliputi:²⁸

a. Pemimpin Pembelajaran

Guru penggerak diharapkan dapat menjalankan filosofi among Ki Hadjar Dewantara: *Ing Ngarso Sung Tulada* (menjadi teladan, memimpin), *Ing Madya Mangun Karsa* (memberdayakan, menyemangati), serta *Tut Wuri Handayani* (mempengaruhi, memelihara, dan memprovokasi kebijakan serta kualitas positif lain sehingga orang lain dapat bertumbuh dan maju).

b. Coach bagi Guru Lain

Seorang guru penggerak dituntut untuk berdaya dalam menemani dan menuntun rekan sejawatnya untuk menelaah proses belajar mereka sendiri, guru yang dicoaching dapat mengambil pembelajaran, memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendalam untuk mengakses keterampilan metakognitifnya. Oleh karena itu secara mandiri, guru penggerak juga harus bisa menguasai keterampilan coaching.

c. Pendorong Kolaborasi

Kolaborasi artinya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau menghasilkan sesuatu. Seorang guru penggerak harus bisa membuka lebih

²⁸ Syaiful, *Inti Sari Guru Penggerak* (Sulawesi Selatan: Subalterm Inti Media, 2023), h. 30-31.

banyak ruang dialog antar guru, dan pemangku kepentingan baik di dalam maupun diluar sekolah, demi meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

d. Mewujudkan Kepemimpinan Murid

Guru penggerak sangat perlu memahami bagaimana meramu pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki kompeten, berbuat secara mandiri, merasa dicintai, serta memiliki kepercayaan diri dan determinasi untuk melakukan apa yang mereka impikan.

e. Penggerak Komunitas Praktis

Guru penggerak juga perlu menumbuhkan budaya belajar secara kolaboratif. Guru penggerak di harapkan menjadi bagian dari komunitas belajar yang menjadi wahana pertemuan professional para guru. dalam program guru penggerak, setiap guru penggerak di bekali pengetahuan pada kegiatan lokakarya untuk mengidentifikasi dan menggerakkan komunitas praktis dalam ekosistem Pendidikan di wilayahnya masing-masing.

Guru penggerak juga berperan dalam menciptakan kemerdekaan belajar peserta didik dengan mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang yang lebih luasa kepada peserta didik untuk berperan aktif, mengembangkan proyek bakti sosial, yang melibatkan semua warga sekolah, memotivasi peserta didik yang kurang percaya diri dan

berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah.²⁹ Oleh karena itu seorang guru penggerak membutuhkan strategi dan gebrakan untuk menjalankan perannya.

4. Menjadi Guru Penggerak

Guru penggerak adalah program yang diselenggarakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bersamaan dengan munculnya kurikulum merdeka. Tidak semua guru dapat secara langsung menjadi guru penggerak, ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi jika seorang guru ingin menjadi guru penggerak. Ada dua kriteria yang diajukan oleh Kemdikbud, Adapun dua kriteria tersebut ialah:

- a. Kriteria Umum
 - 1) Guru dalam jenjang TK, SD, dan SMP, SMA
 - 2) Guru PNS maupun non PNS baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta
 - 3) Memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
 - 4) Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4
 - 5) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun
 - 6) Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun
 - 7) Memiliki keinginan kuat menjadi guru penggerak

²⁹ Samsinar, Andi Tahir, and Evi Rahayu Cahayanti, *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), h. 10.

- 8) Tidak sedang mengikuti diklat CPNS, PPG, atau kegiatan lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan guru penggerak.³⁰

b. Kriteria Seleksi

- 1) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 2) Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
- 3) Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
- 4) Memiliki daya juang yang tinggi (*resilience*) yang tinggi
- 5) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
- 6) Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri
- 7) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain.
- 8) Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.³¹

Setelah lulus seleksi program guru penggerak, maka selanjutnya mereka harus mengikuti pendidikan selama 9 bulan. dalam pendidikan tersebut mereka akan mendapatkan:

- a. Pengembangan kompetensi dalam lokakarya bersama
- b. Peningkatan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

³⁰Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h. 91.

³¹ Ilmas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Kata Pena, 2022), h. 86.

- c. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur dan menyenangkan
- d. Pengalaman bersama dengan rekan guru lain yang sama-sama lolos seleksi guru penggerak
- e. Pengalaman mendapatkan bimbingan atau mentoring dari pengajar praktik pendidikan guru penggerak
- f. Mendapatkan komunitas belajar baru
- g. Mendapatkan sertifikat pendidikan 306 jam pelajaran dan piagam guru penggerak.³²

Selama proses pendidikan, calon guru penggerak akan didukung oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping profesional.³³ Selain itu, mendapatkan bantuan paket data untuk pelatihan daring atau online, biaya transportasi, konsumsi, dan akomodasi jika diperlukan untuk pelaksanaan lokakarya sesuai kebutuhan.³⁴

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian

Kurikulum ialah bagian penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai program yang ditawarkan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan Oemar Hamarik dalam bukunya Manajemen Pengembangan

³² Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), h. 45.

³³ Tabah Subekti, *Guru Penggerak Lokomotif Gerbong Pendidikan Menuju Indonesia Maju Dan Sejahtera* (Jawa Tengah: Lekeisha, 2022), h. 16.

³⁴ Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), h. 45.

Kurikulum, kurikulum adalah suatu program yang tersedia bagi siswa.³⁵ Kurikulum bersifat kompleks dan beragam, membentuk pengalaman belajar dari awal hingga akhir, inovatif dan dinamis, mewakili inti pendidikan, serta harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana studi di mana siswa harus maju melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapatan, pengalaman belajar, dan minat siswa, sehingga siswa sendirilah yang menjadi pusat pendidikannya.³⁶

Kurikulum merdeka adalah program politik program misionaris baru Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kabinet Indonesia maju, Nadiem Anwar Makarim.³⁷ Beliau menafsirkan maksud dari merdeka belajar adalah sistem pendidikan bebas dari pembatasan yang menyulitkan guru dan siswa serta membatasi ruang lingkup kreativitas. Pendidik dan siswa dapat dengan bebas memilih apa yang ingin dipelajarinya dan mencapai tujuan sesuai keinginan dan minatnya.

Inti dari kurikulum merdeka adalah memaksimalkan potensi guru dan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri

³⁵ Karima Nabila F, 'Proses Pengembangan Kurikulum', *ISLAMIKA* 1 (2019): h.35-48, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.19>.

³⁶ Mulik Cholilah, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (2023): h.56-67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

³⁷ Aan Widiyono and dkk, 'Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16 (2022): h. 20, <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.

mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kurikulum merdeka juga mendorong guru untuk menggunakan materi dan metode yang berkualitas sesuai dengan tingkat keterampilan, minat, dan bakat siswa. “Kebebasan Belajar” bukan berarti memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa. Sebaliknya, kejarlah potensi setiap orang untuk mengembangkan siswa.³⁸

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan yang dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.³⁹ Kurikulum merdeka diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta mampu aktif sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam penerapannya kurikulum merdeka memiliki empat kebijakan utama, kebijakan tersebut memberikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah dengan tetap mengikuti serangkaian prinsip merdeka belajar dari pemerintah pusat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Empat kebijakan kurikulum merdeka yaitu:

³⁸ Endang Puji Astuti, ‘Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN Sukorejo 2 Kota’, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2022): h. 671-680, <https://doi.org/10.62775/edukasi.v3i3.177>.

³⁹ Jamilatun Nafiah, Dukan Jauhari, and Siti Mutmainah, ‘Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2021): h. 5-14, <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>.

a. Standar nasional ujian sekolah

Ujian sekolah telah ditetapkan sebagai kegiatan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan di bidang tertentu secara nasional dengan mengacu pada persyaratan kompetensi.

b. Asesmen kompetensi dan survei karakter

Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari peran guru. Penilaian itu dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.

c. Penyederhanaan Modul Ajar

Guru bebas memilih rencana sebagai hasil dari penyederhanaan. Waktu yang digunakan guru untuk belajar administrasi dapat bergeser ke kegiatan belajar dan membangun kompetensi.

d. Peningkatan zonasi peraturan penerimaan peserta didik

Untuk peraturan terbaru tentang peningkatan zonasi ini akan memudahkan dan memberi ruang lebih luas bagi peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki lokasi lebih jauh bisa mendapatkan jatah untuk bisa mendaftarkan diri di sekolah-sekolah sesuai dengan keinginan.⁴⁰ Dengan melihat adanya aturan-aturan tersebut maka tentunya dari pemerintah daerah maupun pusat meluncurkan persyaratan-persyaratan yang bisa dilakukan oleh para calon peserta didik.⁴¹

⁴⁰ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi* 5 (2022): h. 20-21, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

⁴¹ Sevi Lestari, 'Kajian Konsep Kurikulum Merdeka Dari Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Konseling* 4 (2022): h. 16, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5478>.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada kompetensi, serta menekankan pada perkembangan karakter peserta didik. Dibanding dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka membawa pendekatan baru yang lebih memberi ruang bagi kreativitas guru dan kemandirian peserta didik. Untuk memahami lebih lanjut berikut dipaparkan karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek, untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴²

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan bentuk transformasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Untuk memahami arahan pengembangan

⁴² Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugroho Trisnaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2022): h. 17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

tersebut, penting untuk mengetahui secara jelas tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum merdeka. Berikut tujuan dari kurikulum merdeka ialah :

a. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama ialah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, sebab kurikulum ini menekankan pada aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

b. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Tujuan selanjutnya ialah mengejar ketertinggalan pembelajaran karena pandemi covid-19. Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia sama seperti di negara maju, yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk memilih apa yang di mintanya dalam pembelajaran.

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Kurikulum ini juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya.⁴³

4. Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merupakan istilah lain dari implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum ialah proses pelaksanaan kurikulum

⁴³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka : Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 14-15.

yang telah di rancang untuk digunakan dalam pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai tindakan, strategi, dan langkah-langkah yang harus di lakukan oleh para pengajar, staf sekolah, dan peserta didik untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan efektif dalam konteks pembelajaran di kelas.⁴⁴ Implementasi kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif , memiliki karakter, bermakna dan merdeka. Terdapat 3 tahapan dalam implementasi kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁵

a. Perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Tahapan ini berguna untuk menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan usaha menjadikan perencanaan menjadi nyata dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar pelaksanaan dilakukan secara optimal, sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

⁴⁴ Sukardi Ismail and Lamsike Pateda, 'Model Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya terhadap Kepeserta Didikan', *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 8 (2023): h. 21-22, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i1.3723>.

⁴⁵ A.S. Salabi, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievment : Jurnal of Science and Research* 1 (2020): h. 1-13, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan maupun pengambilan keputusan pada kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan terdapat tiga tipe pilihan, yaitu kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁴⁶

1. Kategori Mandiri Belajar yaitu satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum K 13 yang sederhana atau kurikulum darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip kurikulum merdeka.
2. Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan kurikulum merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh Platform Merdeka Mengajar sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah ditentukan untuk jenjang PAUD, kelas 1 dan IV SD/MI, kelas XII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA.
3. Kategori Mandiri Berbagi yaitu satuan pendidikan menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka secara mandiri dari beberapa

⁴⁶ Kemendikbudristek, 'Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka', 2022.

perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas 1 dan IV SD/MI, kelas XII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam. Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- 2) Lebih merdeka. Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.
- 3) Lebih relevan dan interaktif. Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila

⁴⁷ Khoirurrijal Fadрати, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 46-47.

diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada kurikulum merdeka yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila.

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kekurangan pada kurikulum merdeka belajar yakni⁴⁸ :

- 1) Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru bisa dilaksanakan dan membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama.
- 2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini.
- 3) Sumber daya manusia dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

C. Evaluasi Peran Guru Penggerak

1. Pengertian Evaluasi Peran Guru Penggerak

Evaluasi peran guru penggerak merupakan suatu proses penilaian terhadap efektivitas guru penggerak dalam menjalankan tugas dan

⁴⁸ Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2022): h. 73, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.

tanggung jawabnya sebagai agen perubahan dalam penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga perannya dalam membina komunitas belajar, memberikan pendampingan kepada rekan guru, membangun kolaborasi, serta mendorong kepemimpinan murid. Evaluasi dilakukan dengan sistematis melibatkan pengumpulan data, analisis, serta interpretasi atas aktivitas dan kontribusi guru penggerak dalam konteks pembelajaran dan pengembangan profesional di lingkungan sekolah.

Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang sistematis dan objektif terhadap suatu obyek untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efisiensi, dan efektivitasnya.⁴⁹ Dalam konteks ini, evaluasi kinerja guru dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menentukan mutu, nilai dan arti dari kinerja guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, termasuk dalam perannya sebagai agen perubahan di sekolah. Evaluasi terhadap peran guru penggerak berlandaskan pada teori kinerja guru yang disampaikan oleh Supardi bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.⁵⁰ Oleh karena itu, evaluasi peran guru penggerak merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi dasar untuk melihat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 3.

⁵⁰ Supardi, *Kinerja Guru: Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 45.

konsistensi dan efektivitas peran guru penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka.

Tujuan dari evaluasi peran guru penggerak menurut Yanti et al. menyatakan bahwa evaluasi peran guru penggerak ditujukan untuk melihat efektivitas guru dalam merancang pembelajarn berdiferensiasi, menerapkan asesmen diagnostik dan formatif, serta menumbuhkan iklim pembelajaran yang positif dan adaptif.⁵¹ Menurut Pawartani dan Suciptaningsih evaluasi terhadap peran guru penggerak dapat dilakukan melalui observasi praktik pembelajaran, refleksi diri guru, dan capain hasil belajar siswa yang bersifat kualitatif.⁵² Evaluasi pada peran guru penggerak menjadi alat ukur sekaligus panduan dalam meningkatkan peran guru penggerak secara berkelanjutan.

2. Kompetensi dan Indikator Kinerja Guru dalam Evaluasi Peran Guru Penggerak

Indikator dalam pencapaian peran guru penggerak tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana guru penggerak menjalankan perannya, namun juga dapat diukur melalui kompetensi kinerja guru. Guru wajib memiliki 4 kompetensi yang berguna untuk menunjang pribadi guru agar berubah menjadi guru yang lebih profesional, hal ini berdasarkan undang-

⁵¹ Yanti, 'Kompetensi Profesional Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pendes* 9 (2024): h. 15-27, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12830>.

⁵² Pawartani and Suciptaningsih, 'Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (2024): h. 2182-2191, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>.

undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1. Ada beberapa kompetensi dan indikator yang wajib dikuasai oleh guru.⁵³

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Mempunyai penguasaan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Guru mampu mengidentifikasi perilaku belajar dari peserta didik, memastikan peserta didik memperoleh momen yang sama rata supaya bisa ikut terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran, memberikan bantuan dalam peningkatan potensi menanggulangi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, mengamati peserta didik yang lemah fisik supaya bisa menjalani kegiatan pembelajaran.

- 2) Menguasai teori belajar yang ada dan pokok-pokok pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberi pendidikan.

Guru mampu memberikan penjelasan dari dilaksanakannya kegiatan, memakai bermacam-macam teknik saat memberikan motivasi, membuat rencana kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya.

- 3) Pengembangan kurikulum.

Guru membuat racangan pembelajaran yang berhubungan dengan silabus dan ditunjukkan terkait bahasan materi ajar, tertentu supaya peserta didik bisa menggapai kompetensi dasar yang ditentukan.

⁵³ Munawir, Amirah Yasmin, And Ahmad Jauharul Wadud, 'Memahami Penilaian Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (2023): h. 629-633, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>.

4) Aktivitas pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pokok kurikulum dan menghubungkannya dengan keseharian hidup peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik sebanyak-banyaknya demi menyampaikan pertanyaan dan melakukan interaksi dengan teman atau peserta didik lain.

5) Peningkatan potensi peserta didik.

Guru mampu membuat identifikasi secara tepat terkait minat, bakat, dan kesulitan belajar yang dihadapi setiap peserta didik. Guru memberikan keleluasaan belajar kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar setiap individu.

6) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru menyimak semua, baik tanggapan ataupun mendengarkan pertanyaan dari peserta didik, tanpa membantah, kecuali saat dibutuhkan demi memperjelas pertanyaan atau anggapan, guru memaparkan aktivitas pembelajaran yang bisa mengembangkan semangat menjalin hubungan bersama peserta didik dengan baik.

7) Penilaian dan evaluasi.

Guru membuat susunan perangkat penilaian yang pas berdasarkan tujuan pembelajaran, membuat analisis dari hasil penilaian, dan bisa mengelola hasil penilaian yang digunakan untuk Menyusun perangkat pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berperilaku sesuai norma sosial, hukum agama dan kebudayaan nasional.

Guru memberi rasa hormat dan menghargai rekan guru, mempunyai rasa persatuan dan kesatuan selaku bangsa Indonesia, bisa membuat promosi terkait prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila dalam landasan etika dan ideologi untuk rakyat Indonesia.

- 2) Memperlihatkan sosok yang teladan dan dewasa.

Guru mampu berbicara dan bertindak sopan dalam menghadapi peserta didik, orang tua, dan rekan sejawat, menunjukkan sikap dewasa ketika mendapatkan saran atau kritik, serta menunjukkan perilaku terpuji guna menjaga nama baik sekolah.

- 3) Memiliki rasa bangga melambangkan guru, dan penuh tanggung jawab.

Guru menjunjung rasa bangga terhadap profesinya, menggunakan waktu longgar dengan sebaik mungkin, membuka dan menutup kegiatan pembelajaran sesuai waktunya.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Mempunyai sikap inklusif, tidak diskriminatif, dan berperilaku obyektif.

Guru memperhatikan seluruh peserta didik tanpa membedakan, memelihara relasi baik dan peduli dengan sesama tenaga pendidik, serta mempunyai kontribusi positif terhadap topik diskusi informal dan formal yang berhubungan sesuai bidang kerjanya.

- 2) Kontak dengan peserta didik, rekan guru, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat.

Guru boleh memberikan informasi terkait potensi, kelemahan, dan kemajuan peserta didik kepada walinya, menunjukkan rasa perhatiannya pada sekolah bentuk buktinya dalam masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Kecakapan suatu konsep, materi, pola pikir dan struktur keilmuan-keilmuan yang membantu setiap mata pelajaran yang diajar.

Guru membuat susunan materi, membuat rencana pembelajaran yang memuat berita mutakhir, sesuai dan dapat memberi bantuan peserta didik untuk memahami konsep-konsep materi pembelajaran.

- 2) Membuat perkembangan keprofesionalan guru atau pendidik dengan aksi yang reflektif.

Guru mampu menggunakan kemampuan TIK ketika menjalankan komunikasi, mengikuti kegiatan ilmiah berupa seminar atau workshop, melakukan penilaian diri dengan lengkap dan mempunyai masukan dan hasil penilaian proses pembelajaran.